

Tanggapan Siswa Kelas Atas....(Muchammad Lutfi Sad Putra) 1

**TANGGAPAN SISWA KELAS ATAS TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM DI
SD NEGERI 1 GELARAN KARANGMOJO
GUNUNGGKIDUL**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Muchammad Lutfi Sad Putra
NIM 14604224027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

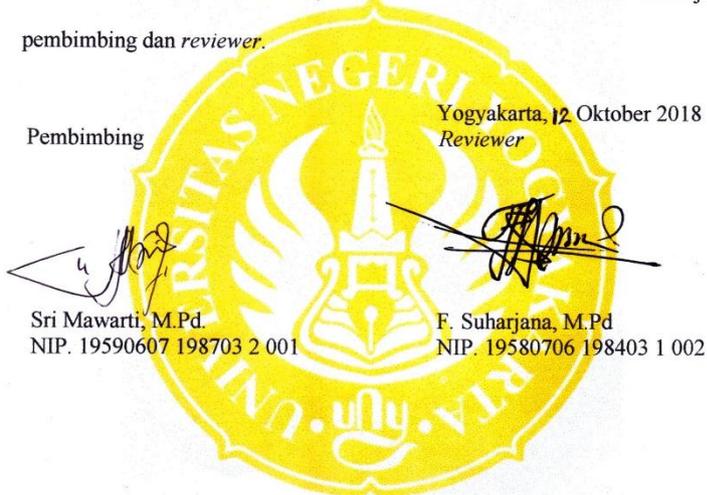
PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Tanggapan Siswa Kelas Atas terhadap Pembelajaran Senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunungkidul“ yang disusun oleh Muchammad Lutfi Sad Putra, NIM. 14604224027 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Reviewer



Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 19590607 198703 2 001

F. Suharjana, M.Pd.
NIP. 19580706 198403 1 002

TANGGAPAN SISWA KELAS ATAS TERHADAP PEMBELAJARAN SENAM DI SD NEGERI 1 GELARAN KARANGMOJO GUNUNGKIDUL

UPPER GRADE STUDENTS' RESPONSES TO GYMNASTICS LEARNING AT SD NEGERI 1 GELARAN, KARANGMOJO, GUNUNGKIDUL

Oleh : Muchammad Lutfi Sad Putra, pgsd, fik uny
Genmawan@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa positif tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul yang berjumlah 76 siswa, semua dijadikan sampel, sehingga disebut *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 7,89% (6 peserta didik), “kurang positif” sebesar 18,42% (14 peserta didik), “cukup positif” sebesar 42,11% (32 peserta didik), “positif” sebesar 23,68% (18 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 7,89% (6 peserta didik).

Kata kunci: tanggapan, siswa kelas atas, pembelajaran senam

Abstract

This study aims to find out how positive upper grade students' responses are to gymnastics learning at SD Negeri 1 Gelaran, Karangmojo, Gunung Kidul. This was a quantitative descriptive study. It used the survey method and the data were collected using questionnaires. The population comprised upper grade students of SD Negeri 1 Gelaran, Karangmojo, Gunung Kidul, with a total of 76 students, all of whom were selected as the sample called the total sampling. The data analysis used the descriptive technique in the form of percentages. The results show that regarding upper grade students' responses to gymnastics learning at SD Negeri 1 Gelaran, Karangmojo, Gunung Kidul, 7.89% (6 students) are in the very negative category, 18.42% (14 students) in the negative category, 42.11% (32 students) in the moderately positive category, 23.68% (18 students) in the positive category, and 7.89% (6 students) in the very positive category.

Keywords: responses, upper grade students, gymnastics learning

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan, PJOK merupakan satu bidang ilmu yang dipelajari, salah satunya dalam jenjang SD (sekolah Dasar). PJOK merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani. Adanya PJOK diharapkan siswa dapat menjaga kesehatan serta kebugarannya. Pendidikan jasmani yang bermutu, dapat memberikan sumbangan yang sangat berharga

bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya aspek keterampilan dan kebugaran jasmani saja yang berkembang, namun juga aspek lain yang sangat penting yaitu perkembangan pengetahuan dan penalaran, perkembangan intelegensi emosional, rasa sosial dan sifat-sifat lainnya yang membuat karakter seseorang menjadi tangguh.

Selain itu PJOK memiliki banyak bidang kajian di dalamnya, di antaranya adalah *aquatik*, *atletik*, permainan net dan *gymnastik* (Senam). Diantara keempat bidang kajian itu biasanya siswa lebih senang dalam

pembelajaran aquatik, atletik dan permainan net. Karena banyak mengandung permainan, baik pembelajaran aquatik yang ruang lingkungannya di dalam air, pembelajaran atletik yang banyak mengandung permainan seperti lari dan permainan bola kecil, serta permainan net yang juga digemari dengan permainan sepak bola, bola voli dan bulu tangkis. Sedangkan dalam bidang *gymnastic* atau senam siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran hal ini disebabkan dalam senam tidak banyak mengandung unsur permainan.

Pembelajaran senam, banyak materi yang diajarkan di dalamnya salah satunya adalah senam lantai. Senam lantai siswa kurang memiliki minat yang besar dalam pembelajarannya, karena dalam pembelajaran senam lantai seperti guling depan memiliki konsentrasi dan perhatian yang lebih dari siswa. Resiko yang tinggi apabila siswa tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan gerakan senam lantai.

Hal ini yang peneliti alami pada saat melakukan observasi di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul. Pada saat melakukan observasi yang bertepatan pada pembelajaran senam lantai guling depan, siswa terlihat kurang tertarik dalam pembelajaran guling depan dikarenakan ada beberapa faktor yang kurang mendukung dalam pembelajaran guling depan tersebut. Sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran terutama pembelajaran PJOK masih kurang. Fasilitas yang kurang memadai, seperti matras yang merupakan salah satu hal yang sangat penting. Di SD Negeri 1 Gelaran hanya memiliki 2 matras yang layak digunakan untuk pembelajaran senam lantai sedangkan rata-rata tiap kelas yang diisi lebih dari 25 orang sehingga membuat pembelajaran yang tidak efektif dan efisien dan banyak siswa yang menunggu untuk mempraktikkan senam

lantai guling depan. Bahkan ada pula siswa yang duduk dan berteduh menunggu giliran tiba untuk mempraktikkan guling depan.

Fakta di lapangan masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut dapat dilihat dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran senam. Siswa masih menganggap pembelajaran senam tidak terlalu penting, siswa lebih memilih untuk duduk dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain sendiri. Masalah lain yaitu, masih ada siswa yang belum mampu melakukan gerakan guling depan. Siswa merasa takut pada saat akan mengguling, terutama pada siswa putri dan siswa yang bertubuh gemuk. Hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan oleh guru olahraga kurang tepat, sehingga siswa kurang dapat menguasai materi yang diberikan. Faktor lain yang dapat menyebabkan siswa kurang mampu melakukan gerakan senam adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana sehingga intensitas siswa untuk berlatih senam sangat kurang. Padahal salah satu prinsip penting dalam PJOK adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa, menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang, seperti sulit memahami pembelajaran senam lantai guling depan, ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa merasa takut saat melakukan guling depan, dan cara mengajar yang digunakan oleh guru membuat siswa kurang untuk mengikuti pembelajaran. Materi senam lantai guling depan merupakan materi yang cukup menjenuhkan, di mana siswa malas melakukan gerakan dan adanya rasa takut, malu terutama siswa putri saat melakukan

guling depan sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang menarik agar siswa-siswi minat saat pembelajaran senam lantai pada guling depan.

Selain itu peran guru juga sangat berpengaruh dalam pembelajaran senam lantai karena peran guru untuk mengawasi gerakan siswa yang mempraktikkan senam lantai guling depan sangat penting. Tingkat resiko yang tinggi yang membuat pengawasan guru sangat penting karena gerakan senam lantai khususnya guling depan harus memiliki konsentrasi yang lebih dan memiliki gerakan yang berhubungan dengan koordinasi tubuh. Gerakan yang menuntut keahlian dalam mengkoordinasikan tubuh dan tidak sedikit siswa yang banyak melakukan gerakan yang kurang benar dan membahayakan siswa tersebut. Peran guru juga penting untuk memperbaiki gerakan guling depan siswa yang belum baik dalam melakukannya. Fakta di lapangan, guru kurang membuat alat yang menarik untuk pembelajaran senam, guru juga jarang menggunakan media untuk pembelajaran senam, seperti media gambar dan video dan guru tidak memberikan contoh secara langsung praktik senam yang akan diajarkan.

Faktor di atas merupakan faktor yang penting yang membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan dari pembelajaran senam lantai khususnya guling depan dapat tercapai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti matras maupun ruangan ataupun halaman yang menunjang akan memberikan kenyamanan dan keefektifan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak perlu banyak menunggu untuk melakukan senam lantai. Serta peran guru yang baik juga faktor penting untuk mengawasi siswa dalam melakukan senam lantai, sehingga mencegah hal-hal yang tidak diinginkan apabila siswa melakukan gerakan

senam lantai dengan cara yang belum benar. Peran guru untuk memperbaiki gerakan siswa yang masih belum benar dalam melakukan senam lantai juga sangat penting karena siswa akan terus mencoba dan terus belajar memperbaiki kesalahan sehingga tujuan dari pembelajaran senam lantai dapat tercapai dan dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan masalah di atas, pentingnya untuk diteliti tentang “Tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Arikunto (2006: 139) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018.

Target/Subjek Penelitian

Arikunto (2006: 108), menyatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang digunakan adalah siswa kelas atas di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul yang berjumlah 76 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 109). Sugiyono (2007: 56) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Arikunto (2006: 102-103) menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 40 butir dan terbagi dalam 2 faktor, yaitu internal dan eksternal. Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Rustam (2013), dengan koefisien validitas bergerak antara 0,285-0,897 dan reliabilitas instrumen sebesar 0,964.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

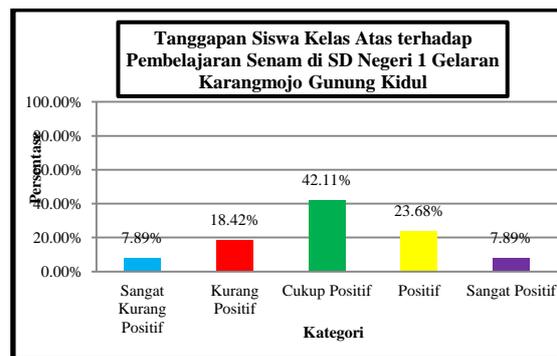
S : *standar deviasi*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul didapat skor terendah 71,00, skor tertinggi 103,00, rerata 90,24, nilai tengah 91,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 92,00, *standar deviasi* 7,13.

Tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Tanggapan Siswa Kelas Atas terhadap Pembelajaran Senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul

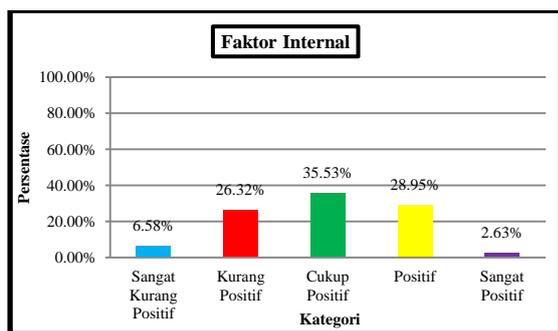
Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul

berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 7,89% (6 peserta didik), “kurang positif” sebesar 18,42% (14 peserta didik), “cukup positif” sebesar 42,11% (32 peserta didik), “positif” sebesar 23,68% (18 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 7,89% (6 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 90,24, tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul dalam kategori “cukup positif”.

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan faktor internal didapat skor terendah 32,00, skor tertinggi 49,00, rerata 40,96, nilai tengah 41,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 45,00, *standar deviasi* 4,09.

Tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan faktor internal dapat disajikan dalam bentuk diagram Batang pada gambar 2 sebagai berikut:

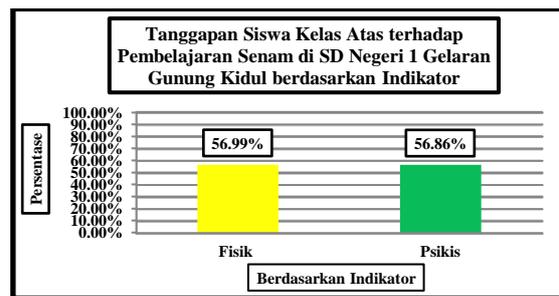


Gambar 2. Diagram Batang Faktor Internal

Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul

berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 6,58% (5 peserta didik), “kurang positif” sebesar 26,32% (20 peserta didik), “cukup positif” sebesar 35,53% (27 peserta didik), “positif” sebesar 28,95% (22 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 2,63% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 40,96, tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan faktor internal dalam kategori “cukup positif”.

Rincian mengenai tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan indikator dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Persentase Tanggapan Siswa Kelas Atas terhadap Pembelajaran Senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan Indikator pada Faktor Internal

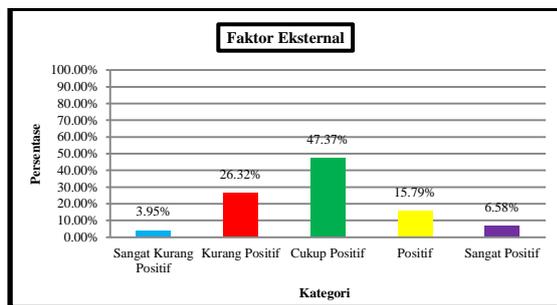
Berdasarkan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa persentase tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan indikator fisik dengan persentase sebesar 56,99% masuk kategori cukup positif dan psikis dengan persentase sebesar 56,86% masuk kategori cukup positif.

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran

Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan faktor eksternal didapat skor terendah 31,00, skor tertinggi 64,00, rerata 49,28, nilai tengah 49,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 52,00, *standar deviasi* 5,59.

Tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan faktor eksternal dapat disajikan dalam bentuk diagram Batang pada gambar 4 sebagai berikut:

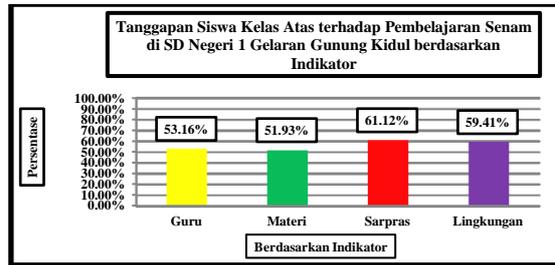


Gambar 4. Diagram Batang Faktor Eksternal

Berdasarkan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 3,95% (3 peserta didik), “kurang positif” sebesar 26,32% (20 peserta didik), “cukup positif” sebesar 47,37% (36 peserta didik), “positif” sebesar 15,79% (12 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 6,58% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 49,28, tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan faktor eksternal dalam kategori “cukup positif”.

Rincian mengenai tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul

berdasarkan indikator dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Persentase Tanggapan Siswa Kelas Atas terhadap Pembelajaran Senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan Indikator pada Faktor Eksternal

Berdasarkan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa persentase tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan indikator guru dengan persentase sebesar 53,16% masuk kategori cukup positif, materi dengan persentase sebesar 51,93% masuk kategori cukup positif, sarpras dengan persentase sebesar 61,12% masuk kategori positif, dan lingkungan dengan persentase sebesar 59,41% masuk kategori cukup positif.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul pada kategori cukup positif. Slameto (2010: 102) menjelaskan bahwa “Tanggapan merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui tanggapan, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan

lingkungannya, hubungan ini dilakukan dengan indera yaitu, pendengaran, peraba dan penciuman”.

Pada saat melakukan observasi yang bertepatan pada pembelajaran senam lantai guling depan, siswa terlihat kurang tertarik dalam pembelajaran guling depan dikarenakan ada beberapa faktor yang kurang mendukung dalam pembelajaran guling depan tersebut. Sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran terutama pembelajaran PJOK masih kurang. Fasilitas yang kurang memadai, seperti matras yang merupakan salah satu hal yang sangat penting. Di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo hanya memiliki 2 matras yang layak digunakan untuk pembelajaran senam lantai sedangkan rata-rata tiap kelas yang diisi lebih dari 20 orang sehingga membuat pembelajaran yang tidak efektif dan efisien dan banyak siswa yang menunggu untuk mempraktikkan senam lantai guling depan. Bahkan ada pula siswa yang duduk dan berteduh menunggu giliran tiba untuk mempraktikkan guling depan.

Fakta di lapangan masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut dapat dilihat dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran senam. Siswa masih menganggap pembelajaran senam tidak terlalu penting, siswa lebih memilih untuk duduk dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain sendiri. Masalah lain yaitu, masih ada siswa yang belum mampu melakukan gerakan guling depan. Siswa merasa takut pada saat akan mengguling, terutama pada siswa putri dan siswa yang bertubuh gemuk. Hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan oleh guru olahraga kurang tepat, sehingga siswa kurang dapat

menguasai materi yang diberikan. Faktor lain yang dapat menyebabkan siswa kurang mampu melakukan gerakan senam adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana sehingga intensitas siswa untuk berlatih senam sangat kurang. Padahal salah satu prinsip penting dalam PJOK adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata.

Siswa belum bisa memotivasi diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran senam, selain itu sekolah juga harus mendukung kegiatan pembelajaran senam secara maksimal. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran terutama senam. Supaya siswa bisa mengikuti pembelajaran senam dengan baik, maka sekolah harus bisa memberikan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran senam.

Setelah dilakukan penghitungan tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan faktor internal, berkategori cukup positif. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari diri sendiri, seperti aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (bersifat rohaniah) seperti keadaan fisik siswa, bakat siswa, dan minat siswa. Keadaan fisik siswa sangat mempengaruhi tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran senam, siswa putra biasanya lebih menyukai pembelajaran senam dibanding dengan siswa putri. Siswa yang mempunyai kondisi fisik yang gemuk biasanya juga tidak menyukai pembelajaran senam. Bakat yang dimiliki siswa juga mempengaruhi tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul, siswa yang memiliki bakat dalam dirinya cenderung lebih menyukai pembelajaran senam dibanding dengan siswa yang tidak memiliki bakat. Minat siswa dalam mengikuti

pembelajaran senam juga mempengaruhi tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul. Siswa yang sudah ada ketertarikan terhadap pembelajaran senam cenderung lebih menyukai dibanding siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran senam.

Tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berdasarkan faktor eksternal pada kategori cukup positif. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa guru, materi, sarana prasarana, dan lingkungan. Cara menyampaikan materi oleh guru dapat mempengaruhi tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul, jika guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan siswa akan cenderung lebih menyukai pembelajaran senam dibanding dengan guru yang menyampaikan materi dengan cara yang monoton atau tidak disertai dengan kreatifitas. Materi yang ada dalam pembelajaran senam juga dapat mempengaruhi tanggapan siswa terhadap pembelajaran senam. Misal saja guru hanya menyampaikan materi yang sama setiap ada materi senam sehingga siswa akan mengalami kebosanan sehingga tidak tertarik dengan pembelajaran senam. Hal ini berbeda jika guru menyampaikan semua materi yang ada dalam pembelajaran senam tentu siswa akan merasa senang karena setiap ada pembelajaran senam materi selalu berganti-ganti sehingga siswa tidak mengalami kebosanan. Sarana dan prasarana yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran senam yang dilakukan di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul juga sangat berpengaruh terhadap tanggapan siswa tentang pembelajaran senam. Jika sekolah mempunyai sarana dan prasarana

yang banyak dan sering digunakan guru sebagai alat untuk pembelajaran tentu siswa akan lebih menyukai pembelajaran senam dibanding guru yang tidak menggunakan sarana dan prasarana sebagai alat pembelajaran. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi tanggapan siswa terhadap pembelajaran senam yang dilakukan di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul. Faktor lingkungan yang kurang mendukung membuat siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Faktor lingkungan disini bisa berupa keadaan sekolah yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran ataupun dukungan dari pihak sekolah misal bapak dan ibu guru wali kelas ataupun dukungan dari kepala sekolah. Sekolah seharusnya memberikan fasilitas yang berfungsi memberikan layanan kepada siswa supaya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran senam disekolah menjadi lancar dan menyenangkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul berada pada kategori “sangat kurang positif” sebesar 7,89% (6 peserta didik), “kurang positif” sebesar 18,42% (14 peserta didik), “cukup positif” sebesar 42,11% (32 peserta didik), “positif” sebesar 23,68% (18 peserta didik), dan “sangat positif” sebesar 7,89% (6 peserta didik). Dapat disimpulkan tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul dalam kategori “cukup positif”.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar melakukan penelitian tentang tanggapan siswa kelas atas terhadap pembelajaran senam di SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul dengan menggunakan metode lain.
2. Bagi guru pendidikan jasmani disarankan lebih berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran senam supaya dalam mengajar lebih menarik kepada siswa.
3. Bagi guru pendidikan jasmani diharapkan juga menyampaikan materi secara menyeluruh khususnya dalam materi pembelajaran senam agar pengetahuan siswa tentang materi senam lebih luas.
4. Bagi siswa SD Negeri 1 Gelaran Karangmojo Gunung Kidul diharapkan agar dalam mengikuti pembelajaran PJOK khususnya dalam materi senam dengan serius dan sungguh-sungguh meskipun kurang menyukai mata pelajaran tersebut.

Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rustam, M. (2013). *Tanggapan siswa kelas atas terhadap proses pembelajaran senam di Sekolah Dasar Negeri 1 Kokosan Prambanan*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.